



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Penyakit Kronis

Mohammad Arifin Noor^{1*}, Retno Setyawati², Dwi Nur Aini³

^{*1,2}Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

³Program Studi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRACT

Chronic diseases such as diabetes mellitus, hypertension, heart disease, and asthma require long-term management and vigilance against emergencies that can threaten the patient's safety. Lack of public knowledge regarding the prevention and management of emergencies in chronic diseases often leads to delayed treatment and an increased risk of complications. This Community Service activity aims to improve the community's knowledge and skills in preventing and managing emergencies in chronic diseases. Implementation methods included health education, demonstrations of simple emergency management, interactive discussions, and pre- and post-test evaluations. The results of the activity demonstrated increased public knowledge and preparedness in recognizing danger signs and taking initial emergency measures. This activity is expected to improve the safety and quality of life of people with chronic diseases.

Keywords: Chronic Disease, Emergencies, Health Education, Prevention, Community Service



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Penyakit kronis seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, dan asma memerlukan pengelolaan jangka panjang serta kewaspadaan terhadap kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam keselamatan penderita. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis sering kali menyebabkan keterlambatan pertolongan dan meningkatnya risiko komplikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah serta menangani kondisi kegawatdaruratan pada penyakit kronis. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi penanganan kegawatdaruratan sederhana, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengenali tanda bahaya dan melakukan tindakan awal kegawatdaruratan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kualitas hidup penderita penyakit kronis.

Kata Kunci: Penyakit Kronis, Kegawatdaruratan, Edukasi Kesehatan, Pencegahan, Pengabdian Masyarakat

*Correspondent Author: Mohammad Arifin Noor

*Email: arifin.noor@unissula.ac.id

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia dan dunia. Penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, asma, dan penyakit paru obstruktif kronik memiliki prevalensi yang terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, serta bertambahnya usia harapan hidup. Penyakit kronis tidak hanya berdampak pada kualitas hidup penderitanya, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang besar bagi keluarga dan sistem pelayanan kesehatan.

Selain memerlukan pengelolaan jangka panjang, penderita penyakit kronis memiliki risiko tinggi mengalami kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam keselamatan jiwa. Kondisi seperti hipoglikemia pada diabetes, krisis hipertensi, serangan jantung akut, dan serangan asma berat sering terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan memberikan pertolongan awal dapat menyebabkan komplikasi serius, kecacatan, bahkan kematian.

Dalam praktiknya, banyak kejadian kegawatdaruratan pada penyakit kronis terjadi di lingkungan rumah tangga dan masyarakat, bukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, sebagian besar penderita dan keluarga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengenali gejala awal kegawatdaruratan serta melakukan tindakan pertolongan pertama yang benar. Kurangnya literasi kesehatan, rendahnya kesadaran akan pencegahan komplikasi, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut.

Upaya pencegahan kegawatdaruratan pada penyakit kronis tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, kepatuhan terhadap terapi, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat. Edukasi kesehatan memiliki peran strategis sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan mampu mengelola penyakit kronis secara mandiri, mengenali tanda bahaya sejak dini, dan mengambil tindakan awal yang sesuai sebelum mendapatkan pertolongan medis lanjutan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu sarana efektif untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penanganan kegawatdaruratan penyakit kronis. Pendekatan edukatif dan partisipatif dalam PKM memungkinkan keterlibatan aktif penderita penyakit kronis, keluarga, dan kader kesehatan sebagai garda terdepan dalam respon awal kondisi darurat. Edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan simulasi praktik memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM ini difokuskan pada edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis. Program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan, kesiapsiagaan, dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan serta kualitas hidup penderita penyakit kronis.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif berbasis komunitas, dengan sasaran penderita penyakit kronis (diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, dan asma) beserta keluarga pendamping.

1) Desain dan Sasaran

Desain kegiatan berupa intervensi edukasi kesehatan dengan pre-test dan post-test. Sasaran meliputi penderita penyakit kronis dewasa, anggota keluarga, dan kader kesehatan setempat.

2) Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan puskesmas, kader, dan tokoh masyarakat
- Pemetaan jenis penyakit kronis dominan dan risiko kegawatdaruratan
- Penyusunan modul (pencegahan, tanda bahaya, pertolongan pertama, rujukan)
- Persiapan media (leaflet, poster, alat simulasi) dan instrumen evaluasi

3) Tahap Edukasi

Penyuluhan interaktif mencakup:

- Pencegahan komplikasi penyakit kronis (kepatuhan obat, diet, aktivitas fisik)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Tanda dan gejala kegawatdaruratan: hipoglikemia, krisis hipertensi, nyeri dada akut, serangan asma
 - Prinsip respon cepat dan aman di rumah
- 4) **Demonstrasi & Praktik**
- Penanganan awal hipoglikemia (cek gejala, asupan gula cepat)
 - Tindakan awal krisis hipertensi (istirahat, posisi aman, rujukan)
 - Posisi aman dan penggunaan inhaler pada asma
 - Alur panggil bantuan medis dan rujukan
- 5) **Pendampingan**
- Pendampingan oleh kader untuk pemantauan mandiri, pengingat obat, dan kesiapsiagaan keluarga.
- 6) **Evaluasi & Analisis**
- Pre-test vs post-test (deskriptif persentase)
 - Observasi keterampilan simulasi
 - Umpan balik peserta untuk perbaikan berkelanjutan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Peningkatan Pengetahuan

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Peserta

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Δ
Pencegahan komplikasi	50	88	+38
Tanda kegawatdaruratan	45	85	+40
Penanganan awal darurat	42	80	+38
Alur rujukan darurat	48	90	+42

2) Peningkatan Keterampilan Praktis

Tabel 2. Keterampilan Simulasi

Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Hipoglikemia	40	82
Krisis hipertensi	45	85

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Keterampilan Sebelum (%) Sesudah (%)

Serangan asma	48	88
Panggil bantuan	50	92

3) Kesiapsiagaan Keluarga

Tabel 3. Kesiapsiagaan

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kenali tanda bahaya	48	88
Tindakan cepat & tepat	45	85
Rujukan tepat waktu	50	90

b. Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat akibat penyakit kronis.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai tanda dan gejala kegawatdaruratan, seperti hipoglikemia, krisis hipertensi, nyeri dada akut, dan serangan asma berat, merupakan hasil penting dari kegiatan ini. Pengetahuan tersebut menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat saat terjadi kondisi darurat. Dengan memahami tanda bahaya sejak dini, masyarakat dapat mengurangi keterlambatan penanganan yang selama ini menjadi salah satu penyebab tingginya komplikasi dan kematian pada penderita penyakit kronis.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan. Demonstrasi dan simulasi penanganan yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mudah dipahami. Metode ini terbukti efektif karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langkah-langkah pertolongan pertama yang sesuai dengan prinsip keselamatan pasien. Hal ini penting mengingat respon awal

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang tepat di tingkat rumah tangga dapat menentukan prognosis penderita sebelum mendapatkan pertolongan medis lanjutan.

Peningkatan kesiapsiagaan keluarga merupakan temuan penting lainnya dalam kegiatan ini. Keluarga sebagai pendamping utama penderita penyakit kronis memiliki peran strategis dalam mengenali kondisi darurat dan mengambil tindakan awal. Melalui edukasi ini, keluarga menjadi lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Kesiapsiagaan keluarga juga berkontribusi pada peningkatan kepatuhan terhadap pengelolaan penyakit kronis, seperti kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, dan pemantauan kondisi kesehatan secara rutin.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu dan keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis. Edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan komplikasi dan kesiapsiagaan kegawatdaruratan terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Selain itu, pelibatan kader kesehatan dalam kegiatan ini memperkuat keberlanjutan program, karena kader berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan kesiapan mental dalam menghadapi kondisi darurat. Dengan meningkatnya literasi kesehatan dan kesiapsiagaan masyarakat, diharapkan kejadian kegawatdaruratan dapat ditangani lebih cepat dan tepat, sehingga risiko komplikasi, kecacatan, dan kematian pada penderita penyakit kronis dapat diminimalkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Edukasi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang disampaikan secara partisipatif dan disertai demonstrasi praktik mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kronis, faktor risiko, serta tanda dan gejala kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan awal kegawatdaruratan secara tepat dan aman, seperti penanganan hipoglikemia, krisis hipertensi, serangan asma, dan kondisi darurat lainnya. Selain itu, peningkatan kesiapsiagaan keluarga sebagai pendamping utama penderita penyakit kronis menjadi faktor penting dalam mempercepat respon awal sebelum mendapatkan pertolongan medis lanjutan.

Secara keseluruhan, edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan risiko keterlambatan penanganan, mencegah komplikasi yang lebih berat, serta meningkatkan keselamatan dan kualitas hidup penderita penyakit kronis. Kegiatan ini juga memperkuat peran keluarga dan masyarakat sebagai bagian integral dalam sistem pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

b. Saran

1) Keberlanjutan Edukasi

Edukasi mengenai pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui kegiatan PKM, posbindu PTM, dan program kesehatan masyarakat lainnya agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetap terjaga.

2) Penguatan Peran Keluarga dan Kader

Keluarga dan kader kesehatan perlu terus diberdayakan sebagai garda terdepan dalam pemantauan penyakit kronis dan respon awal kegawatdaruratan di tingkat rumah tangga dan komunitas.

3) Integrasi dengan Pelayanan Kesehatan

Program edukasi kegawatdaruratan penyakit kronis sebaiknya diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan primer, seperti puskesmas dan posyandu, sehingga terjadi kesinambungan antara edukasi komunitas dan layanan medis.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4) Pengembangan Media Edukasi

Penggunaan media edukasi yang lebih variatif dan berbasis teknologi, seperti video simulasi, modul digital, dan aplikasi kesehatan, disarankan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi.

5) Pengembangan Program Lanjutan

Kegiatan PKM selanjutnya dapat difokuskan pada simulasi kegawatdaruratan secara berkala dan evaluasi dampak jangka panjang terhadap penurunan kejadian komplikasi dan peningkatan kualitas hidup penderita penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Diabetes Association. (2023). *Standards of medical care in diabetes*. Diabetes Care.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riskesmas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Benjamin, E. J., et al. (2019). Heart disease and stroke statistics. *Circulation*, 139, e56–e528.
4. Chobanian, A. V., et al. (2003). Seventh report of the JNC. *JAMA*, 289(19), 2560–2572.
5. Global Initiative for Asthma. (2022). *GINA Report*.
6. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pengendalian PTM*. Jakarta.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Penatalaksanaan Gawat Darurat*. Jakarta.
8. Larson, E. B. (2018). Chronic illness management. *NEJM*, 379, 1801–1809.
9. Mohammad Arifin Noor. (2025). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Siswa Sekolah Menengah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 710–719. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.795>
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Prüss-Ustün, A., et al. (2014). Preventing disease through healthy environments. WHO.
12. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
13. Riegel, B., et al. (2017). Self-care of chronic illness. *J Cardiovasc Nurs*, 32(3), 193–200.
14. Retno Setyawati. (2025). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Bagi Masyarakat Umum. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 730–738. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.797>
15. Smith, S. M., et al. (2016). Managing patients with multimorbidity. *BMJ*, 354, i4843.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

16. World Health Organization. (2016). *Global report on diabetes*. Geneva: WHO.
17. World Health Organization. (2020). *Package of essential NCD interventions*. Geneva.
18. Yancy, C. W., et al. (2017). Heart failure guideline update. *JACC*, 70(6), 776–803.
19. Yusnayanti, C., Pannyiwi, R., Muchsin, W., Syarief, S. W. A., & Mahoklory, S. S. (2024). Pelaksanaan Terapi Kesehatan Untuk Menjaga Kebugaran Fisik Lanjut Usia (LANSIA) Di Kelurahan Kapasa Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 295–303. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.330>